

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wisatawan memegang peranan penting dalam perkembangan industri pariwisata, karena wisatawan menjadi ujung tombak dari terlaksananya aktivitas wisata di suatu destinasi. Wisatawan tidak hanya berperan penting dalam memilih destinasi mana yang akan ia kunjungi untuk melakukan aktivitas komersil, namun wisatawan juga memiliki peran dalam pengembangan objek-objek wisata di suatu destinasi. Pengamat pariwisata dari universitas Jendral Soedirman, Chusmeru menyebutkan jika sumberdaya Manusia di bidang pariwisata harus kompetitif di tingkat regional dan global, “SDM pariwisata harus kompetitif dan tanggap terhadap perubahan tren wisata yang setiap saat berubah. Apalagi wisatawan saat ini berasal dari generasi milenial yang sangat cepat berubah perilaku wisatanya”. ( [www.inditourist.com](http://www.inditourist.com) pada 23/08/2019).

Semenjak wabah Covid-19 menghantui perindustrian pariwisata di Indonesia, sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Wishnu Utama menyebutkan jika sektor pariwisata bukan berkurang, namun nyaris nol. Tidak hanya dari sektor pariwisata, ekonomi kreatif pun turut mengalami penurunan penjualan.

Wabah Covid-19 membuat wisatawan berfikir ulang untuk berwisata ditengah pandemi. Beberapa faktor harus diperhitungkan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata agar meminimalisir paparan dari virus Covid-19, hal ini merubah

cara bagaimana mereka berwisata di tengah pandemi dan memunculkan klasifikasi tipe-tipe wisatawan yang baru seiring dengan kondisi yang sedang berlangsung.

Smith (dalam Nofyanti, 2016) menyebutkan jika tipe dan jenis wisatawan muncul karena adanya pengelompokan yang dilihat dari segi fisik, sifat, pengaruh nilai budaya, beberapa faktor yang dominan, atau bisa disebut dengan tipologi wisatawan.

Menurut Gordon (dalam Nofyanti, 2016), Tipe adalah pola sifat suatu individu, kelompok, dan lain sebagainya. Tipe digunakan karena menyediakan cara untuk mengklasifikasikan orang atau grup yang dapat digunakan untuk tujuan analisis. Berbagai jenis wisatawan telah dikembangkan, dan berbagai klasifikasi dasar telah digunakan sesuai dengan waktu dan kebutuhan perjalanan (Pitana & Gayatri, 2005)

Smith (dalam Pitana & Gayatri, 2005) membuat segmentasi wisatawan didasarkan pada jenis perilaku sosial dan ekonomi, meliputi variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga. Perilaku dalam suatu perjalanan dapat dijabarkan melalui bagaimana cara mereka berwisata, kapan mereka berwisata, lamanya kunjungan wisata, jarak mereka berwisata, tujuan mereka berwisata, mode transportasi yang mereka gunakan, berapa jumlah pengeluaran mereka dalam berwisata, dan fasilitas penginapan seperti apa yang mereka pilih.

Tipologi wisatawan menjabarkan bagaimana mereka mengunjungi suatu wilayah destinasi, dilihat dari destinasi seperti apa yang akan mereka pilih.. Smith (dalam Pitana & Gayatri, 2005) juga melakukan penjabaran klasifikasi tipologi wisatawan,

dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yaitu *Explorer, Elite, Off-Beat, Unusual, Incipient Mass, Mass, dan Charter*.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan dan diuraikan sebelumnya, dapat dilihat jika tipologi wisatawan adalah ilmu mengenai tipe. Tipe tersebut berupa pola sifat suatu individu maupun kelompok. Segmentasi wisatawan didasarkan pada jenis perilaku sosial dan ekonomi, meliputi variabel usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga. Perilaku dalam suatu perjalanan dapat dijabarkan melalui cara mereka berwisata, kapan mereka berwisata, lamanya kunjungan wisata, jarak mereka berwisata, tujuan mereka berwisata, mode transportasi yang mereka gunakan, berapa jumlah pengeluaran mereka dalam berwisata, dan fasilitas penginapan seperti apa yang mereka pilih.

Bandung mempunyai beberapa destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan, salah satunya wilayah Bandung Selatan. Dengan wilayah yang memiliki geografi pegunungan dan dataran tinggi, menjadikan Bandung Selatan sebagai kawasan yang strategis untuk dikunjungi wisatawan dan dijadikan destinasi wisata. Selain menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, Bandung Selatan juga merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kunjungan wisatawan nusantara terbanyak. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel 1 :

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA**  
**KOTA/KABUPATEN DI JAWA BARAT DARI TAHUN 2017-2019**

Kabupaten/Kota	TAHUN		
	2017	2018	2019
Bogor	4.411.967	4.411.967	2.670.203
Sukabumi	2.167.288	1.494.205	153.733
Cianjur	3.614.683	901.852	4.12.047
<b>Kabupaten Bandung</b>	<b>3.385.860</b>	<b>161.000</b>	<b>2.485.755</b>
Garut	1.650.983	67.897	2.850.534
Tasikmalaya	325.507	35.700	1.446.329
Ciamis	202.364	110.997	697.782
Kuningan	197.822	338.738	358.896
Cirebon	108.463	186.776	260.342
Majalengka	200.226	23.260	699.787
Sumedang	427.132	122.419	175.945
Kota Sukabumi	115.750	200.445	-
Kota Bandung	1.431.290	5.864.721	2.442.250
Kota Cirebon	1.422.458	214.340	996.345
Kota Bekasi	-	908.450	-
Kota Depok	32.000	34.687	599
Kota Cimahi	1.372	4.194	15.460
Kota Tasikmalaya	359.174	228.573	695.656
Kota Banjar	35.137	38.007	107.228
Provinsi Jawa Barat	42.270.538	20.713.169	46.729.106

*sumber : jabar.bps.go.id, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata 2017-2019*

Dari data yang di dapat, Bandung Selatan mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2019. Tidak sedikit wisatawan nusantara yang sudah melirik Bandung Selatan sebagai salah satu destinasi pilihan ketika mengunjungi wilayah Bandung, dikarenakan objek wisata yang beragam bermunculan, seperti wisata alam, wisata foto, wisata keluarga, wisata perkemahan/*camping*, restoran, dan lain-lain.

Semenjak Covid-19 merambah ke beberapa daerah di Jawa Barat dan diadakan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Jawa Barat mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Barat (DISPARBUD) kang Dedi Taufik menyatakan jika kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara ke objek wisata yang ada di Provinsi Jawa barat turun hingga 80 persen akibat pandemi Covid-19. “Tren itu terjadi merata dalam akumulasi 27 Kabupaten Kota di Provinsi. Hal serupa juga terjadi pada jumlah kunjungan wisata mancanegara yang turun 16 persen” ujar Kepala Dinas dan Pariwisata Jawa Barat. ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)).

Covid-19 berdampak cukup besar untuk Bandung Selatan. Objek wisata yang berada di Bandung banyak mengalami penurunan kunjungan wisatawan. Endang Suherman, selaku GM *Glamping Lake side* menjelaskan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Bandung Selatan menurun drastis hingga 30%. ([www.ayobandung.com](http://www.ayobandung.com)).

Berdasarkan data diatas, tipologi wisatawan diperlukan dalam mengembangkan pariwisata ke arah yang lebih baik lagi khususnya di wilayah Kabupaten Bandung Selatan, dilihat dari banyaknya tipe-tipe wisatawan yang sudah melirik dan berdatangan ke wilayah Kabupaten Bandung Selatan. Kabupaten Bandung Selatan Mengalami kenaikan kunjungan wisatawan yang dimana hal tersebut dapat diindikasikan karena perpindahan tipe wisatawan pada saat era *new normal*, yang dimana tipologi wisatawan dapat mengalami perubahan berdasarkan fenomena yang sedang terjadi saat ini. Maka dari itu, penelitian mengenai tipologi wisatawan sangat

diperlukan agar pihak instansi dan para pelaku usaha wisata Kabupaten Bandung Selatan dapat mengetahui tipologi wisatawan seperti apa yang paling banyak berkunjung ke Bandung Selatan khususnya pada era *new normal*. Oleh karena itu, dapat diuraikan bahwa klasifikasi mengenai tipologi wisatawan tersebut mampu mengetahui apa yang dibutuhkan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Maka dalam hal ini, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Tipologi Wisatawan yang Berkunjung ke Bandung Selatan Pada Era *New Normal*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tipologi wisatawan yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *explorer* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.
2. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *elite* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.
3. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *off-beat* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.
4. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *unusual* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.

5. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *incipient mass* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.
6. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *mass* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.
7. Untuk mengetahui tipologi wisatawan berdasarkan karakter *charter* yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Bandung sedang dalam masa tanggap darurat kembali mengenai virus COVID-19 yang mengakibatkan terbatasnya pergerakan wisatawan untuk melakukan interaksi, maka dari itu pengambilan sampel dilakukan melalui media *online*, yaitu melalui media *google form*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan industri perjalanan kepariwisataan khususnya mengenai Tipologi wisatawan dalam melakukan aktivitas berwisata, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai tipologi wisatawan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan pertimbangan bagi para pelaku usaha wisata, *stake holder*, dan pihak atraksi wisata terkait untuk membuat produk aktivitas wisata sesuai dengan tipologi wisatawan guna perkembangan industri perjalanan pariwisata khususnya di wilayah Kabupaten Bandung Selatan.